

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Salak
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Kompetensi Dasar	: 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial
Materi Pokok	: Menganalisis struktur teks editorial
Alokasi Waktu	: 10 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, peserta didik mampu menganalisis struktur teks editorial dengan tepat, menjalin kerja sama, percaya diri, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (3 menit)

- a. Peserta didik memberi salam, berdoa.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa, memberi motivasi, menanyakan kabar peserta didik, kesiapan belajar, mengingatkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru menjelaskan peta konsep dan langkah pembelajaran

2. Kegiatan Inti (6 menit)

- a. Guru memberikan stimulus kepada peserta didik tentang hal yang menjadi sorotan di lingkungan sekitar yang sedang terjadi
- b. Secara individu, peserta didik membaca contoh analisis teks editorial yang berjudul *Kado Tahun Baru (Bahasa Indonesia SMA XII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*
- c. Secara individu, peserta didik membaca teks editorial yang berjudul *Memonitor Karantina* (Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2539-memonitor-karantina. 8 Januari 2022)
- d. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan, menganalisis struktur teks editorial tersebut dengan cara memotong teks memilahnya ke dalam bagian struktur secara tepat. Kemudian memberikan penjelasan pada masing-masing bagian.
- e. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, sementara kelompok lain menanggapi
- f. Dengan dipandu guru, peserta didik menyimpulkan struktur teks editorial

3. Penutup (1 menit)

- a. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- b. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- c. Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan salam

C. Penilaian

1. Penilaian sikap : Observasi saat pembelajaran (sikap, komunikatif, dan kerja sama)
2. Penilaian Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik
3. Penilaian Keterampilan : Presentasi kelompok

Mengetahui
Kepala SMAN1 Salak

Nurlaila Solin, S.Pd.
NIP 198112272003122001

Salak, 12 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Nurlaila Solin, S.Pd.
NIP 198112272003122001

Lampiran : Contoh analisis teks editorial “Kado Tahun Baru”

Teks	Bagian	Penjelasan
Kado Tahun Baru	Judul	
<p>Pertamina mengirim kado Tahun Baru 2014 yang pahit kepada masyarakat. Menaikkan harga elpiji tabung 12 kg lebih dari 50 persen, Akibatnya sampai di tingkat konsumen harganya menjadi Rp125.000,00 hingga Rp130.000,00. Bahkan di lokasi yang relatif jauh dari pangkalan, mencapai Rp150.000,00-Rp200.000,00.</p>	Pernyataan pendapat atau pengenalan isu (Tesis)	Peristiwa atau permasalahan yang dibahas dalam teks editorial adalah kenaikan harga elpiji 12 kg hingga yang dilakukan Pertamina tanpa sosialisasi terlebih dahulu.
<p>Sungguh, kenaikan harga itu merupakan kado yang tidak simpatik, tidak bijak, dan tidak logis. Masyarakat sebagai konsumen menjadi terkaget-kaget karena kenaikan tanpa didahului sosialisasi. Pertamina memutuskan secara sepihak seraya mengiringinya dengan alasan yang terkesan logis. Merugi Rp22 triliun selama 6 tahun sebagai dampak kenaikan harga di pasar internasional serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.</p> <p>Kenaikan harga itu mengharuskan Presiden Republik Indonesia yang sedang melakukan kunjungan kerja di Jawa Timur meminta Wakil Presiden Republik Indonesia menggelar rapat mendadak dengan para menteri terkait. Mendengarkan penjelasan Direksi Pertamina dan pandangan Menko Ekuin, yang kesimpulannya dilaporkan kepada Presiden. Berdasar kesimpulan rapat itulah, Presiden kemudian membuat keputusan harga elpiji 12 kg yang diumumkan pada Minggu kemarin.</p> <p>Kita mengapresiasi langkah cekatan pemerintah dalam mengapresiasi kenaikan harga elpiji non-subsidi 12 kg itu seraya mengiringinya dengan pertanyaan. Benarkah pemerintah tidak tahu atau tidak diberitahu mengenai rencana Pertamina menaikkan secara sewenang-wenang. Pertamina merupakan perusahaan negara yang diamanati undang-undang sebagai pengelola minyak dan gas bumi untuk sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Rasanya mustahil kalau pemerintah, dalam hal ini Menko Ekuin dan Menteri BUMN tidak tahu, tidak diberi tahu serta tidak dimintai pandangan, pendapat, dan pertimbangannya.</p> <p>Kalau dugaan kita yang seperti itu benar adanya, bisa saja diantara kita menengarai langkah pemerintah itu sebagai reaksi semu. Reaksi yang muncul sebagai bentuk kekagetan atas reaksi keras yang ditunjukkan pimpinan DPR RI, DPD RI, dan masyarakat luas. Malah boleh jadi ada politisi yang mengategorikannya sebagai reaksi yang cenderung bersifat pencitraan sehingga terbangun kesan bahwa pemerintah memperhatikan kesulitan sekaligus melindungi kebutuhan rakyat.</p>	Argumentasi	Alasan pemerintah menaikkan harga elpiji karena Pertamina merugi tidak dapat dibenarkan. Seharusnya pemerintah dapat menggunakan keuntungan penambangan minyak dan gas bumi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, bukan malah menaikkan harga elpiji.

<p>Kita tidak bisa menerima sepenuhnya alasan merugi Rp22 triliun selama 6 tahun menjadi regulator elpiji sehingga serta-merta Pertamina menaikkan harga elpiji? Dalam peran dan tugasnya yang mulia inilah Pertamina tidak bisa semata-mata menjadikan harga pasar dunia sebagai kiblat dalam membuat keputusan. Sebab di sisi lain perusahaan memperoleh keuntungan besar atas hasil tambang minyak dan gas yang dieksploitasi dari perut bumi Indonesia.</p> <p>Keuntungan besar itulah yang seharusnya digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Caranya dengan mengambil atau menyisihkan sepersekian persen keuntungan untuk menyubsidi kebutuhan bahan bakar kalangan masyarakat menengah ke bawah.</p>	<p>Pernyataan ulang (Penegasan ulang): solusi atau saran</p>	<p>Redaksi tidak setuju terhadap kenaikan harga elpiji yang dilakukan Pertamina dan pemerintah.</p>

(Dikutip dari: [Buku Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan](#)).

Lampiran 1. Penilaian Sikap

Sekolah : SMA Negeri 1 Salak
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Materi Pokok : Menganalisis struktur teks editorial
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku Kerja Sama, Percaya Diri, dan Tanggung Jawab

No	Nama	Aspek Perilaku yang Dinilai			Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		KS	PD	TJ			
1							
2							
3							
	dst						

Keterangan : KS : Bekerja sama PD : Percaya diri , TJ : Tanggung Jawab

Catatan : 1. Rentang skor per aspek perilaku yang dinilai 0-100.

2. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai.

3. Kode nilai 80-100 = Sangat Baik 65-80 = baik 55-65 = cukup 00-50 = kurang

Lampiran 2. Penilaian Pengetahuan: Lembar Kerja Peserta Didik

Berdasarkan kelompok masing-masing baca dan analisislah struktur editorial berikut!

Memonitor Karantina

VIRUS korona menyerang siapa saja tanpa memandang status sosial. Entah ulama, tokoh masyarakat, selebritas, politikus, dan pejabat negara. Hanya satu kunci memutus mata rantai penyebaran covid-19, yaitu disiplin dan kepatuhan.

Disiplin mematuhi protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan, sedangkan kepatuhan berkaitan dengan ketaatan semua warga negara untuk mengikuti kebijakan dan imbauan pemerintah.

Pemerintah telah mengimbau warganya untuk tidak bepergian ke luar negeri. Akan tetapi, masih ada saja warga yang mengabaikan imbauan tersebut. Akibatnya, sepulang dari luar negeri malah terpapar virus korona varian baru omikron.

Lebih memprihatinkan lagi setelah terpapar omikron sama sekali tidak merasa bersalah dengan alasan tidak membebani negara karena melakukan isolasi mandiri dengan biaya sendiri. Jawaban konyol seperti itu tidak memperlihatkan solidaritas sosial. Bukankah setiap orang yang terpapar omikron berpotensi menularkan yang menyebabkan orang lain diliputi kecemasan?

Pandemi yang melanda dunia dalam dua tahun terakhir telah mengajarkan pentingnya kedisiplinan dan kepatuhan. Sejumlah negara yang kini kembali diamuk varian baru omikron umumnya lengah.

Prancis, misalnya, kini kembali mewajibkan warganya yang berusia 11 tahun ke atas untuk memakai masker di ruang publik, setelah dibiarkan bebas berkeliaran tanpa penutup hidung dan mulut. Kebijakan itu ditempuh setelah kasus harian di negara itu melonjak pada penghujung Desember lalu.

Dalam mengatasi pandemi, setiap negara memang menerapkan kebijakan berbeda, tergantung situasi dan kondisi di wilayah masing-masing. Ketika wabah ini pertama kali merebak ada yang menerapkan lockdown penuh, ada pula yang hanya dengan membatasi kegiatan sosial dengan tingkatan tertentu seperti Indonesia. Namun, intinya, semuanya sama bertujuan menjaga dan melindungi warga. Kebijakan itu pun diambil dengan melibatkan para pakar, termasuk ahli kesehatan, bukan asal-asalan.

Kini, di tengah merebaknya varian omikron, sudah semestinya masyarakat kembali mengencangkan kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan. Begitu pun mereka yang baru bepergian dari luar negeri, wajib menjalani karantina dan dimonitor.

Apalagi, varian yang kini telah menjadi perhatian (varian of concern) WHO itu, umumnya ditularkan oleh mereka yang pulang bepergian dari luar negeri. Berdasarkan data terkini Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, pada Kamis (6/1) Dari 251 orang yang terinfeksi, 95% atau sebanyak 239 orang adalah pelaku perjalanan luar negeri, sedangkan 12 lainnya ialah transmisi lokal.

Tepat kiranya apa yang disampaikan Presiden Joko Widodo tentang perlunya mematuhi kewajiban karantina bagi siapa pun yang habis bepergian dari luar negeri, tanpa kecuali. Karantina tanpa dispensasi apalagi membayar untuk menyasati karantina.

Menindaklanjuti arahan Presiden, Polri pun meluncurkan Aplikasi Monitoring Karantina Presisi bagi pelaku perjalanan luar negeri. Hadirnya aplikasi ini membantu proses pengawasan karantina oleh petugas kepada pelaku perjalanan luar negeri.

Ancaman covid-19 sangat serius, masyarakat mesti waspada. Menurut data Satgas Covid-19, dalam dua pekan terakhir, terdapat kenaikan kasus covid-19 di Indonesia. Pada 5 Januari 2022, misalnya, ada penambahan 404 kasus dalam sehari. Penambahan kasus itu diikuti dengan peningkatan tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit rujukan pasien covid-19. Di Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet, misalnya, hingga kemarin sebanyak 1.422 orang dirawat. Sebanyak 149 pasien baru masuk hanya dalam satu hari.

Hanya disiplin dan kepatuhan seluruh warga yang mampu menyelamatkan bangsa ini dari paparan omikron. Mereka yang menjalani karantina wajib dimonitor setiap saat.

Sumber: https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/2539-memonitor-karantina

Lampiran 3. Penilaian Psikomotor

Penilaian presentasi kelompok

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah	Nilai Skor	Kode Skor
		Penguasaan materi	Ketepatan menjawab, menanggapi, menguatkan	Kelancaran			
1							
2							
	dst						

Keterangan : 100-90 = Sangat Baik, 89-75= Baik, 74-65= Cukup, 65<50= Kurang Baik, 50<=Tidak Baik